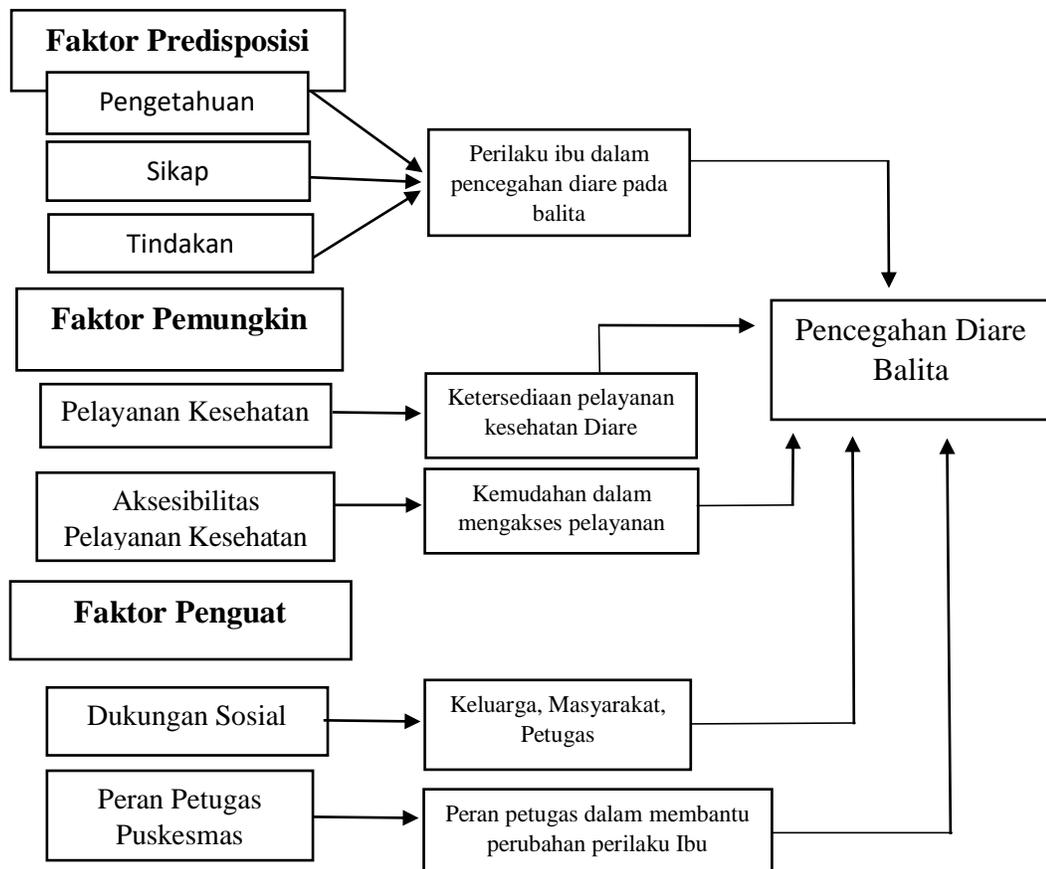


### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

## **B. Definisi Istilah**

1. Faktor Predisposisi, adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang, faktor-faktor ini terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terhadap pencegahan diare pada balita.
2. Faktor Pemungkin adalah faktor yang memudahkan seseorang dalam bertindak/berperilaku. Seperti perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dapat dimudahkan dengan adanya pelayanan kesehatan, dan memudahkan dalam aksesibilitas pelayanan kesehatan yang tersedia.
3. Faktor Penguat adalah faktor yang memperkuat atas terjadinya suatu perilaku tertentu. Faktor yang bersumber dari luar individu untuk berperandalam mempengaruhi perilaku seseorang. Seperti perubahan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dapat dibantu oleh adanya dukungan. Sosial dari keluarga terdekat, lingkungan, dan peran petugas kesehatan yang membantu ibu dalam merubah perilaku dalam pencegahan diare pada balita yang aman dan benar.

## **C. Rancangan/Desain Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penggunaan dengan

pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan promosi kesehatan pada perilaku ibu dalam upaya pencegahan diare pada balita di wilayah Puskesmas Singajaya. Kemudian hasil penelitian akan dideskripsikan serta pemahaman dalam bentuk ungkapan bahasa yang tepat dan sistematis yang berdasarkan fakta-fakta yang ada didalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam dengan informan. Data diperoleh secara mendalam dengan menanyakan perilaku ibu dalam upaya pencegahan diare pada balita selama dirumah yang dilakukan oleh ibu balita, dan peran petugas puskesmas dalam membantu pencegahan diare pada balita melalui pesan kesehatan yang sudah diberikan kepada masyarakat terutama kepada ibu balita. Kemudian data yang sudah sesuai akan dianalisis dan dijabarkan menggunakan pendekatan deskriptif.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Singajaya, Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut.

### **D. Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang

berinteraksi secara sinergis. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Heryana,2018).

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam hal ini teknik yang digunakan yaitu *purposive sampel*. Menurut Abdussamad (2021) *Purposive sampel* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan dari pertimbangan tersebut, diambil informan penelitian berdasarkan kriteria tersebut.

Dalam penelitian ini, maka informan dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti (Poetradewa & Wibowo, 2023). Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami

tentang informan utama. Informan kunci pada penelitian ini adalah Pemegang Diare Puskesmas Singajaya.

## 2. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari (Poetradewa & Wibowo, 2023). Informan utama dalam penelitian ini adalah Ibu balita yang mempunyai balita umur 1-5 tahun, dimana pemilihan informan diambil dari Desa yang memiliki jumlah kasus diare terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Singajaya yaitu Desa Singajaya yang berjumlah 131 kasus diare balita, pemilihan jumlah informan ini dilakukan sampai di titik jenuh dimana data yang didapatkan memiliki keberagaman jawaban yang sama antara informan sebelumnya dengan informan selanjutnya.

## 3. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang mendukung informan utama dimana informan pendukung membantu pelaksanaan secara teknis di lapangan dengan memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan (Poetradewa & Wibowo, 2023). Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Petugas Promosi Kesehatan, Bidan desa, dan Kader.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang mempunyai tujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dan sumber informasi dalam upaya pencegahan diare pada balita. Tidak hanya pedoman wawancara, penelitian ini juga dibantu dengan menggunakan alat tulis dan handphone sebagai alat bahan instrument penelitian. Handphone ini digunakan sebagai alat dokumentasi dan merekam suara responden pada saat wawancara dilakukan.

## **F. Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian ini, peneliti memiliki beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut:

### **1. Survey Awal**

Survey awal dilakukan dengan mencari data sekunder melalui wawancara secara langsung. Wawancara ini dilakukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Kepala Puskesmas Singajaya beserta petugas Pemegang Program Diare Puskesmas untuk mencari data kasus diare pada Balita, dan untuk mengetahui daerah mana yang memiliki kasus terbanyak, dan untuk mengetahui peran petugas puskesmas dalam membantu perubahan perilaku kesehatan kepada Ibu balita dalam pencegahan diare

yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Singajaya. Dan survey awal juga dilakukan kepada ibu yang memiliki balita umur 1-5 tahun untuk mendapatkan informasi terhadap perilaku ibu dalam pencegahan diare yang pernah dialami oleh anaknya.

## 2. Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian diantaranya adalah melakukan perizinan dengan pihak terkait yang akan diteliti baik itu perorangan maupun instansi, lalu mengumpulkan literature dan bahas kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian yang dilakukan sebagai bahan referensi. Dalam penelitian ini juga sudah mempersiapkan instrument yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian guna mengetahui hasil dari penelitian tersebut.

## 3. Tahap Pelaksanaan

### a. Pra Penelitian

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Mengurus perizinan
- 3) Menyiapkan perlengkapan instrument

### b. Tahapan Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan dan mengunjungi informan yang akan diteliti untuk diminta informasi-informasi sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan. Sebelum melakukan kegiatan

wawancara, peneliti akan memberikan lembar *informed consent*, yang bertujuan untuk memberikan kesepakatan bahwa responden bersedia untuk diwawancarai mengenai informasi yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, informan diberi pertanyaan yang sama dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan, kemudian pengumpulan data mencatatnya. Data yang dicatat akan dirangkum dan direduksi untuk memilih data yang menjadi pokok penelitian atau yang bukan menjadi pokok penelitian. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen wawancara sebagai pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa *tape recorder*.

- c. Tahap Analisis
  - 1) Pengolahan data
  - 2) Interpretasi dan penafsiran data

## **G. Pengumpulan Data**

### 1. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil survey langsung diwilayah Puskesmas Singajaya Kabupaten Garut dengan cara wawancara mengenai perilaku ibu dalam upaya pencegahan penyakit diare pada balita diwilayah kerja Puskesmas Singajaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari arsip Dinas Kabupaten Garut dan Pemegang Program Diare di wilayah Puskesmas Singajaya seperti data profil kesehatan, data diare umum dan diare pada balita, dan sarana dan pelayanan kesehatan dalam upaya pencegahan diare pada balita yang telah dilakukan oleh Puskesmas Singajaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Abdussamad, 2021). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Wawancara/*Interview*

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan sesuatu makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data

apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik wawancara ini menggunakan suatu instrument yaitu pedoman wawancara tetapi dalam pelaksanaan penelitian yang lebih bebas. Wawancara ini disebut dengan Wawancara Semi Terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dapat diminta pendapat dan ide-idenya (Abdussamad, 2021).

b. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Abdussamad, 2021). Dokumentasi termasuk kedalam metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokumen yang ada. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *Handphone* untuk mendokumentasikan dan pendukung sebagai hasil dari penelitian, berupa gambar ketika sedang melaksanakan kegiatan penelitian.

## H. Pengolahan dan Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Abdussamad (2021), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan alat elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Maka dari itu, hasil data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data, dan dapat mencarinya bila peneliti memerlukannya.

### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mengdisplaykan data maka akan mempermudah untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Abdussamad, 2021).

3. *Conclusion Drawing/Verification* ( Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan vertifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sudah dijelaskan bahwa didalam penelitian kualitatif masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang jika peneliti berada dilapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif bisa disebut sebagai penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Abdussamad, 2021).

## **I. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, salah satu teknik yang memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif yang perlu dibahas adalah penggunaan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data (Abdussamad, 2021).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu, peneliti akan mewawancarai beberapa informan dan melihat secara langsung mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, agar data yang dikumpulkan dapat valid antara yang dibicarakan dengan yang dilakukan.